

PERAN SEKTOR LAPANGAN USAHA SEBELUM DAN SETELAH COVID-19 TERHADAP EKONOMI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR MENGGUNAKAN DATA PDRB ADHK 2010

Zalwa Mayeza*¹, M Alif Sowando², M Salman Alfarisi³ dan Ahmad Syukron Prasaja⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi Syariah, UIN STS Jambi

email: zlwmyz@gmail.com¹, malifswd@gmail.com²,
salmanalfarisii027@gmail.com³, syukronprasaja@uinjambi.ac.id⁴

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p style="text-align: center;"><i>Article history:</i></p> <p style="text-align: center;">Received Jan 07, 2022 Revised Juni 26, 2023 Accepted Juni 30, 2023</p> <hr style="border: 0.5px solid black;"/> <p style="text-align: center;"><i>Keywords:</i></p> <p style="text-align: center;">Sectors Business Fields Data PDRB ADHK</p>	<p>In general, business fields have the goal of improving people's welfare, the formation of business fields will create jobs so that the unemployment rate will decrease. The business field is an important thing in an area where currently it is related to economic growth, this business sector has a major impact on the economy. The business sectors are agriculture, processing industry, electricity, gas and drinking water, buildings, trade, hotels and restaurants, transportation and communications, finance, leasing and corporate services, as well as other services. From these sectors it is clear that this cannot be separated from the factors of the progress of a regional economy. The benchmark for the success of the business field is seen from the growth and structure of the business field. Ogan Komering Ilir Regency (OKI) is ranked the 6th most densely populated area in the province of South Sumatra with a population of around 731,721 people, all of them need jobs, if there are few business fields, the poverty and unemployment rates will increase. And it is certain that the field of business is very important to support the prosperity of the Indonesian people.</p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>
<p><i>Corresponding Author:</i></p> <p>Zalwa Mayeza Ekonomi Syariah, UIN STS Jambi Email: zlwmyz@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian ini harus menjelaskan latar belakang penelitian, review Secara umum lapangan usaha memiliki tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbentuknya lapangan usaha maka akan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran akan berkurang.

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Lapangan usaha merupakan hal penting didalam suatu daerah dimana dewasa ini memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi, sektor usaha ini mempunyai dampak yang besar bagi ekonomi.

Adapun sektor lapangan usaha yaitu pertanian, industry pengolahan, listrik gas dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa lainnya. Dari sektor tersebut sudah jelas bahwa hal ini tidak bisa terlepas dari faktor majunya suatu ekonomi daerah. Tolak ukur dari keberhasilan lapangan usaha dilihat dari pertumbuhan dan struktur lapangan usaha tersebut.

Indonesia merupakan negara yang sangat besar jumlah penduduknya, maka sudah dipastikan bahwa lapangan usaha sangat dibutuhkan, seperti di kabupaten ogan komering ilir yang terletak di provinsi sumatera selatan. Kabupaten ogan komering ilir (OKI) berada diperingkat ke-6 wilayah penduduk terpadat di provinsi sumatera selatan dengan jumlah penduduk sekitar 731.721 jiwa, mereka semua membutuhkan lapangan pekerjaan, jika lapangan usaha sedikit maka angka kemiskinan dan pengangguran akan meningkat. Dan sudah bisa dipastikan bahwa lapangan usaha sangat penting untuk menunjang kemakmuran masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)		
	2019	2020	2021
Kabupaten Ogan Komering Ilir	5,08	0,24	3,37
Pertumbuhan Ekonomi merupakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (tahun dasar) Menurut lapangan Usaha (dalam persen)			

Sumber: BPS Ogan Komering Ilir, Pertumbuhan Ekonomi (persen), 2019-2021

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di atas keadaan perekonomian kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berdasarkan Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2019 dan 2021, dimana tahun 2019 ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir tumbuh 5,08% sedangkan pada tahun 2021 mencapai 3,37%. Kepala Badan Pusat statistik mengatakan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir berkontribusi 0,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan, daerah tersebut juga menorehkan pertumbuhan ekonomi yang positif seperti pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mencapai 0,24%. Hal ini juga menunjukkan ketangguhan perekonomian kabupaten itu selama menghadapi dampak pandemi Covid-19, perekonomian Kabupaten ogan Komering Ilir tangguh karena ditopang oleh sektor Pertanian dan Migas, walaupun Kabupaten Ogan Komering Ilir bukan penghasil Migas namun perekonomiannya memberikan kontribusi nomor empat terbesar di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 6,34% setelah daerah penghasil migas lainnya, dengan nilai PDRB Rp.29 triliun lebih.

Untuk menjadi penggerak suatu daerah komoditi unggulan harus dapat menjadi basis bagi ekonomi di daerah tersebut. Adpaun 4 kriteria dalam menentukan komoditi dari data menurut

lapangan usaha yaitu, Sektor Unggulan merupakan sektor yang mampu mendorong laju pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, sektor unggulan juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin disuatu wilayah (Hajeri dkk, 2015), Sektor Potensial yaitu sektor yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi guna mencapai penambahan output, diukur menggunakan Produk Page 16 Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah, Sektor Berkembang yaitu sektor yang suatu waktu bisa mencapai sektor unggulan dan juga menurut ke sektor tertinggal, dan Sektor Tertinggal yaitu sektor yang apabila ditingkatkan akan bisa berkembang.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ilir Atas Dasar Harga Konstan 2019 dan 2020 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2019 dan 2021

LAPANGAN USAHA	PDRB SUMATERA SELATAN		PDRB KAB, OKI	
	2019	2021	2019	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52366,83	54834,53	12151088,10	12717271,20
B, Pertambangan dan Penggalian	71234,50	71984,33	239936,30	236516,60
C, Industri Pengolahan	58852,89	60640,50	1263213,10	1291358,40
D, Pengadaan Listrik dan Gas	344,54	417,84	6242,10,00	7436,90
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	363,54	363,22,00	3289,70	3616,80
F, Konstruksi	36680,68	36671,66	2149638,20	2146916,50
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33569,01	35035,24	2041673,60	2104757,20
H, Transportasi dan Pergudangan	6489,74	5993,07,00	119072,20	112144,70
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4702,70	4556,74	151193,80	151194,80
J, Informasi dan Komunikasi	10829,11	12951,75	112440,00	136742,30
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	7356,78	7790,89	205221,50	209009,30
L, Real Estate	9990,88	10807,86	331742,20	342388,80
M,N Jasa Perusahaan	365,73	360,30	14187,20	14121,50
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9482,15	10260,46	922414,00	942449,00
P, Jasa Pendidikan	8206,20	8613,70	323947,20	335980,30
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2063,12	2400,14	31505,80	35492,70
R,S,T,U Jasa Lainnya	2566,36	2725,73	113764,10	122082,40

Sumber: BPS Kabupaten Ogan komering Ilir

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Sektor Lapangan Usaha sangat penting dalam meningkatkan PDRB, jika lapangan usaha itu berkembang dan tumbuh tinggi semakin normalnya aktivitas masyarakat dan pulihnya perekonomian. Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah adalah bagaimana peran dari Peran Sektor Lapangan Usaha Sebelum dan Setelah Covid-19 Terhadap Ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ilir Menggunakan Data PPDRB ADHK 2010?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian harus mampu menjelaskan secara lengkap dan rinci tahapan-tahapan Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan Desember tahun 2022 dimulai dari persiapan hingga Penyusunan Laporan Penelitian. Penelitian diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder PDRB seri 2010 ADHK Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada tahun 2019 dan tahun 2021.

Analisis Data

Dari data yang telah dirangkum kemudian dianalisis dengan metode analisis yaitu :

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menganalisis sektor Lapangan Usaha Kabupaten Ogan Komering Ilir Sebelum dan sesudah covid-19 periode tahun 2019 dan 2021. Nilai SLQ diperoleh dengan rumus :

$$LQ_i = \frac{V_i}{V_t} / \frac{V_i}{V_t}$$

Keterangan:

LQ_i = Nilai LQ

V_i = PDRB Sektor/sub sektor di Kabupaten Ogan Komering Ilir

V_t = PDRB total wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir

V_i = PDB Sektor/sub Sektor di Provinsi Sumatera Selatan

V_t = PDB total di Provinsi Sumatera Selatan

Kriteria:

$LQ > 1$ berarti sektor maupun sub sektor Lapangan Usaha merupakan sektor unggulan dan sektor berkembang

$LQ < 1$ berarti sektor maupun sub sektor Lapangan Usaha merupakan sektor Potensial dan Tertinggal

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Metode DLQ merupakan gambaran bagaimana sektor maupun sub sektor Lapangan Usaha dimasa yang akan datang. Rumus yang digunakan yaitu :

$$DLQ : \left\{ \frac{(1+gi_j)/(1+g_j)}{(1+Gi)/(1+G)} \right\}^t$$

Keterangan:

DLQ = Indeks Dynamic Location Quotient

gij = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ilir

gj = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor Provinsi Sumatera Selatan

G = Rata-rata laju pertumbuhan PDB seluruh sektor Provinsi Sumatera Selatan

T = Jumlah tahun analisis

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor Lapangan Usaha di kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2019 dan 2021 dihitung dengan menggunakan rumus :

$$G: \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\%$$

Keterangan:

G :Laju Pertumbuhan

PDRB1 :PDRB ADHK pada suatu tahun

PDRB0 :PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

Kriteria:

DLQ>1, sektor maupun sub sektor lapangan usaha masih dapat diharapkan untuk unggul dan berpotensi dimasa yang akan datang.

DLQ<1, sektor maupun sub sektor lapangan usaha tidak dapat diharapkan untuk basis yang akan datang.

Perbandingan LQ dan DLQ

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan guna mengetahui perubahann posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor pada masa yang akan datang,dengan penjelasan sebagai berikut : (Kuncoro et al, 2009)

1. LQ> 1 dan DLQ>1, berarti sektor dan sub sektor unggulan
2. LQ>1 dan DLQ<1, berarti sektor dan sub sektor potensial
3. LQ<1 dan DLQ>1, berarti sektor an sub sektor berkembang
4. LQ<1 dan DLQ<1, berarti sektor dan sub sektor tertinggal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian Letak Dan Luas Wilayah Dilihat dari letak geografis Kabupaten Ogan Komring Ilir terletak di wilayah kabupaten di Sumatra Selatan yang memiliki luas 19.023,47 km². Wilayah Kabupaten Ogan Komering ilir terletak di bagian timur Provinsi Sumatra Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km².

Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas wilayah 21.689,54 km² dan kepadatan 1.568 jiwa/km² memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/kelurahan terdiri dari 308 desa dan 13 kelurahan. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan dengan luas 4.853,40 km².

Iklm di Kayu Agung, ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong tropik basah dengan curah hujan rerata tahunan > 2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan dan hari hujan rata-rata > 116 hari/tahun. Musim kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai Oktober setiap tahunnya, sedangkan musim penghujan berkisar antara bulan November sampai bulan April. Secara administrasi berbatasan dengan:

Tabel 2.
Letak Geografis

Utara	Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang.
Timur	Selat Bangka dan Laut Jawa.
Selatan	Kabupaten OKU Timur dan Provinsi Lampung.
Barat	Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Sumber: Dinas Catatan Sipil, 2022

Sekitar 75 persen dari luas wilayah Kabupaten OKI merupakan bentangan rawa dan 25 persennya merupakan daratan. Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Wilayah pesisir Pantai Timur OKI meliputi Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang.

Jumlah Penduduk

Berdasarkan angka luas dan persen Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tahun 2021 yaitu:

Tabel 3.
Jumlah Persentase Penduduk

No	Kecamatan	Luas (Km)	Jumlah penduduk 2021
1	Tulung Selapan	4853,40	25,51
2	Teluk Gelam	168,29	0,88
3	Tanjung Lubuk	222,97	1,17
4	Sungai Menang	2876,17	15,12

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

5	Sirah Pulau Padang	149,08	0,78
6	Pedamaran Timur	464,79	2,44
7	Pedamaran	1059,68	5,57
8	Pangkalan Lampam	1139,75	5,99
9	Pampangan	177,42	0,93
10	Mesuji Raya	128,85	0,68
11	Mesuji Makmur	1513,14	7,95
12	Mesuji	55,86	0,29
13	Lempuing Jaya	503,80	2,65
14	Lempuing	525,61	2,76
15	Kayu Agung	145,45	0,76
16	Kabupaten Ogan Komering Ilir	19023,43	100,00
17	Jejawi	218,98	1,15
18	Cengal	2226,41	11,70
19	Air Sugihan	2593,82	13,63

Sumber: Dinas Pencatatan sipil. 2022

Sektor Basis dan Non Basis Menentukan Sektor Basis Di Kabupaten OKI

Setiap daerah tentunya memiliki sector-sector potensial yang terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah bekerja sama dengan masyarakat. Analisis basis ekonomi atau sering disebut analisis komparatif wilayah Kabupaten OKI melalui analisis LQ dipandang perlu untuk mengetahui sektor-sektor unggulan wilayah. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, analisis LQ sering digunakan untuk mengestimasi sektor yang memiliki karakteristik yang dapat membawa sejumlah unit uang kepada masyarakat melalui ekspor barang dan jasa. Sektor yang memiliki $LQ > 1$ merupakan sektor dan sub sektor ekonomi yang mempunyai peranan yang lebih menonjol serta memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor dan sub sektor yang sama dalam perekonomian pada level Nasional.

Dari hasil analisis LQ dari setiap sektor yang ada berdasarkan nilai PDRB Kabupaten OKI dari tahun 2019 dan 2021, terlihat bahwa ada 2 sektor yang konsisten menjadi sektor basis dari 2019 dan 2021 karena memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan. Analisis LQ terhadap sektorsektor di Kabupaten OKI disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Nilai SLQ masing-masing sektor di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2019 dan 2021

No	Lapangan usaha	2019	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,63	3,62
2	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

3	Industri Pengolahan	0,34	0,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,16
6	Konstruksi	0,92	0,91
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,95	0,94
8	Transportasi & Pergudangan	0,29	0,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,52
10	Informasi dan Komunikasi	0,16	0,16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,44	0,42
12	Real Estate	0,52	0,49
13	Jasa Perusahaan	0,60	0,61
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,43
15	Jasa Pendidikan	0,62	0,61
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,23
17	Jasa lainnya	0,69	0,70

Sumber: Dinas Pencatatan sipil. 2022

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai LQ tertinggi yang dicapai oleh Sektor Pertanian yaitu pada tahun 2019 yang mencapai nilai LQ = 3,63, hal ini dimungkinkan menurut data Badan Pusat Statistik (2022).

Dari hasil analisis LQ terlihat bahwa nilai LQ Sektor pertanian tertinggi jika dibandingkan dengan Sektor-sektor yang lain. Dimana nilai rata-rata sektor Pertanian mencapai nilai LQ = 3,62. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi padi ditahun 2019 575 340,17 ton kemudian turun menjadi 243 095,95 ton ditahun 2021.

Jadi dari segi lapangan usaha Sektor pertanian di kabupaten OKI lebih unggul dari sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yaitu pada tahun 2019 LQ= 1,52 dan LQ= 1,43. Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian bisa menjadi peranan yang baik guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan provinsi Sumatera Selatan hal tersebut dapat menjadi komoditi ekspor yang baik bagi pasar domestik maupun internasional.

Sektor Lapangan Usaha di Masa Depan

Kinerja sektor dan subsektor pertanian pada masa yang akan datang dapat dianalisis menggunakan metode *Dinamic Location Quotient (DLQ)*. Hasil DLQ terhadap rata-rata laju pertumbuhan sektor lapangan usaha di kabupaten ogran komering ilir akan menunjukkan apakah meningkat, menurun dan bahkan stabil dimasa kini dan masa depan.

Berikut hasil analisis DLQ pada Tabel 5. Pada Tabel 5 dapat dilihat sektor dan sub sektor yang berpotensi menjadi sektor basis dan dimasa depan.

Tabel 5.
 Nilai DLQ Sektor dan Sub Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Ogan Komering Ilir

Lapangan Usaha	2019	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,63	3,62
B, Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05
C, Industri Pengolahan	0,34	0,33
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,14	0,16
F, Konstruksi	0,92	0,91
G, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,95	0,94
H, Transportasi dan Pergudangan	0,29	0,29
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,52
J, Informasi dan Komunikasi	0,16	0,16
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,44	0,42
L, Real Estate	0,52	0,49
M,N Jasa Perusahaan	0,60	0,61
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,43
P, Jasa Pendidikan	0,62	0,61
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,23
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,69	0,70

Sumber: Dinas Statistika, 2022

Dari hasil analisis pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa sektor Pertambangan dan penggalian, industri pengelolaan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, transportasi informasi dan komunikasi, jasa kesehatan DLQ<1 dimana sektor ini tidak dapat diharapkan. Namun ada beberapa sektor yang bisa berkembang atau masih diharapkan menjadi sektor basis atau unggulan yaitu sektor Konstruksi, Perdagangan, Penyediaan akomodasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Begitu juga beberapa sektor basis yang nilai DLQ>1, yaitu pertanian kehutanan dan perikanan dengan nilai DLQ= 3,63 tahun 2019 dan DLQ= 3,62 ditahun 2021, administrasi pemerintah dengan nilai DLQ=1,52 tahun 2019 dan DLQ=1,43 ditahun 2021.

Perbandingan DLQ 2019 dan DLQ 2021

Adapun analisis perbandingan DLQ 2019 dan DLQ 2021 yang digunakan untuk mengetahui perubahan letak dan potensi dari sektor dan sub sektor. Tabel 6 dan 7. Akan menunjukkan perbandingan dari hasil DLQ 2019 dan DLQ 2021.

Tabel 6.
Matriks DLQ kabupaten OKI tahun 2019

DLQi > 1	DLQi < 1
Unggulan	Berkembang
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	F, Konstruksi
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	L, Real Estate
	M, N Jasa Perusahaan
	P, Jasa Pendidikan
	R, S, T, U Jasa Lainnya
Potensial	Tertinggal
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	B, Pertambangan dan Penggalian
	C, Industri Pengolahan
	D, Pengadaan Listrik dan Gas
	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
	H, Transportasi dan Pergudangan
	J, Informasi dan Komunikasi
	Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Tabel 9.
Matriks DLQ kabupaten OKI tahun 2021

DLQi > 1	DLQi < 1
Unggulan	Berkembang
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	F, Konstruksi
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	M, N Jasa Perusahaan
	P, Jasa Pendidikan
Potensial	Tertinggal
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	B, Pertambangan dan Penggalan
L, Real Estate	C, Industri Pengolahan
	D, Pengadaan Listrik dan Gas
	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
	H, Transportasi dan Pergudangan
	J, Informasi dan Komunikasi
	Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: Dinas Statistika, 2022

Dari data DLQ 2019 dan 2021 dapat dibandingkan ditahun 2019 dan 2021 nilai DLQ>1 yaitu sektor Pertanian dan Administrasi menjadi sektor unggulan di kabupaten OKI, kemudian di tahun 2019 hanya jasa keuangan saja yang menjadi potensial tetapi di tahun 2021 yang termasuk kriteria potensial Jasa keuangan dan Real Estate.

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Selanjutnya nilai DLQ<1 dimana pada tahun 2019 terdapat sektor Konstruksi, perdagangan, penyediaan akomodasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa lainnya, Dimana sektor ini berpotensi menjadi sektor basis atau berkembang. Adapun sektor non basis di tahun 2019, yaitu pertambangan, industri pengelolaan, pengadaan listrik, pengadaan air, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan, dinyatakan bahwa sektor-sektor tersebut tertinggal.

Kemudian pada nilai DLQ<1 ditahun 2021 terdapat sektor konstruksi, perdagangan, penyediaan akomodasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan yang merupakan sektor berkembang, kemudian sektor tertinggal yaitu pertambangan, industri pengolahan, pengadaan air, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis DLQ (Dy-namic Location Quetient), terjadi perubahan basis ekonomi. Dimana yang diprediksi menjadi sektor basis dimasa yang akan datang yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Administrasi Pemerintah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada sektor lapangan usaha yang menjadi kontribusi besar bagi perekonomian kabupaten OKI yaitu sektor pertanian dan administrasi pemerintah yang telah dibuktikan dengan hasil LQ dan DLQ bahwa sektor pertanian dan administrasi pemerintah yang merupakan sektor basis di kabupaten OKI dan Sumatera Selatan. Sektor pertanian di kabupaten OKI mampu untuk mengeksport hasil ke wilayah lain sehingga sektor pertanian dan administrasi pemerintah dapat menjadi penopang untuk perekonomian kabupaten Ogan Komering Ilir.

Saran

Dari dua sektor basis di kabupaten OKI ditahun 2019 dan 2021 yaitu sektor pertanian dan sektor administrasi pemerintah, diharapkan potensi dan kebijakan pada administrasi pemerintah dan pertanian dapat lebih ditingkatkan lagi agar memiliki potensi di masa yang akan datang seperti menghadapi Covid-19 yang dimana kedua sektor ini dapat bertahan, tak luput juga dari kebijakan pemerintah yang mengatur dan mengoptimalkan SDA yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS SUMSEL, 2019. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan
BPS SUMSEL, 2021. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan
BPS OKI, 2019. Ogan Komering Ilir dalam Angka. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir
BPS OKI, 2021. Ogan Komering Ilir dalam Angka. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir
BPS SUMSEL 2021, Luas Panen dan Produksi Padi di sumsel
BPS OKI, 2019. Pertumbuhan Ekonomi Kab OKI Tahun 2019
Pertumbuhan Industri Tekstil di Indonesia Setelah COVID-19,” *Kawan Era Baru*, 2023.
<https://kawanerabaru.com/pertumbuhan-industri-tekstil-di-indonesia-setelah-covid-19/#:~:text=Pertumbuhan industri pakaian melambat menjadi,penurunan sebesar 1%2C02%25.>

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

- Tren Fesyen 2023 di Indonesia, Wastra Menjadi Unggulan,” *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 2023. <https://kemenparekraf.go.id/destinasi-super-prioritas/tren-fesyen-2023-di-indonesia-wastra-menjadi-unggulan>
- B. Saidani and S. Arifin, “Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen dan minat beli pada ranch market,” *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, 2012.
- Jackson R.S. Weenas, “Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta,” *Jackson R.S. Weenas - KUALITAS PRODUK, HARGA, PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SPRING BED Comf.*, vol. 1, no. 4, pp. 607–618, 2013, doi: 2303-1174.
- K. Wahyuningtias, “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada Cv. Ake Abadi,” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 321–330, 2013.
- N. Ramdani, “Biaya Kualitas : Pengertian, Jenis, Komponen dan Cara Penerapannya,” *Akseleran*, 2021. [https://www.akseleran.co.id/blog/biaya-kualitas/#:~:text=Biaya kualitas alias cost of,dalam mempertahankan dan mengekspansi bisnis. \(accessed Jun. 08, 2023\).](https://www.akseleran.co.id/blog/biaya-kualitas/#:~:text=Biaya kualitas alias cost of,dalam mempertahankan dan mengekspansi bisnis. (accessed Jun. 08, 2023).)
- Yulianita, A. (2009). Analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 70–85
- Yulianita, A. (2009). Analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 70–85.